

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam yang kita dan milyaran juta umat muslim di seluruh belahan dunia anut merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Agama Islam mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberikan petunjuk kepada jalan kebijakan seperti dalam firman Allah Swt. yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِيٌ لِّلّٰتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّلٰحَتِ أَنَّهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebijakan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar*(QS. Al-Isra: 9).<sup>1</sup>

*Al-Qur'anul Karim* adalah mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah-Nya yakni Nabi Muhammad *Shallalahu 'alaihiwasallam* untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang serta membimbing mereka ke jalan yang lurus<sup>2</sup>. Al- Qur'an juga merupakan sumber dari segala ilmu yang menimbulkan kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia di dunia. Disamping itu juga merupakan sarana paling utama bermunajat kepada Allah baik dengan membaca,

<sup>1</sup>Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 33.

<sup>2</sup>Mannā' Khalīl al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, cet, 17, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016) h. 1.

mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut<sup>3</sup> dan dianjurkan agar supaya dibaca dan dihiasi dengan yang indah sehingga dapat memberikan kesan baik kepada pembaca maupun pendengar.

Sebagian ulama mengatakan bahwa mendengar orang yang membaca Al-Qur'an akan sama pahalanya dengan orang yang membacanya. Al-Qur'an juga menegaskan bahwa hanya dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an agar bisa sukses di dunia dan di akhirat. Upaya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tidak akan berarti tanpa tahu akan isi kandungan dan maknanya. Oleh karena itu kita dituntut untuk mempelajari isi dalam Al-Qur'an. Sehingga mengerti petunjuk-petunjuk didalamnya seperti yang tertuang dalam firman Allah Swt. dalam Surah 'Ali-Imran Ayat 100-105 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ تُطِيعُوا فَرِيقًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَبَ يَرْدُو كُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كُفَّارِينَ ١٠٠  
 وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُشْلِي عَلَيْكُمْ أَيْتُ اللَّهُ وَفِيهِمْ رَسُولُهُ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ  
 صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ ١٠١ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقًّا تَقْنِتُهُ وَلَا تَمُونُ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢  
 وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَيْعَانًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَإِذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَالَّذِي يَنْهَا  
 قُلُوبُكُمْ فَاصْبِرُوهُمْ يَنْعَمُونَ إِخْرَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَاعَ حُفْرَةٍ مِّنَ التَّارِيَخِ فَانْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذِيلَكَ يُبَيِّنُ  
 اللَّهُ لَكُمْ أَيْتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهَتَّدُونَ ١٠٣ وَلَتَكُنْ مِّنَّكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
 وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاحْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ  
 مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ١٠٥ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman. (100) Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, sementara ayat-ayat Allah dibacakan kepadamu dan Rasul-Nya

<sup>3</sup>Munir A.Sudarsono, *Ilmu Tajwid Baca al-Qur'an*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1994) h. 101.

*(Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh dia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (101) Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim. (102) Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah yang diberikan kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) saling bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya itu kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memperoleh petunjuk. (103) Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (104) Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat, (105).*

Sebagai teks keagamaan, al-Qur'an memiliki beberapa dimensi, seperti estetik, musical, dan dimensi lainnya. Navid Kermani mengungkapkan bahwa ketakjiban dan ketertarikan pendengar serta pembaca al-Qur'an pada era awal generasi muslim salah satunya merupakan kekaguman yang berasal dari nilai estetika, sastra atau mungkin seni (suara bacaan) baik mereka mengimannya atau tidak.

Dalam periode awal wahyu, tidak dipungkiri, relasi antara bacaan dan pendengar untuk memberikan respon yang ternyata sangat beragam. Namun nilai estetika (keindahan) yang terdapat didalamnya direspon dengan cara yang sama, yaitu kagum dan takjub, dan ini tentu tidak selalu berhubungan dengan unsur i'jaz al-Qur'an, sebagai mana Kermani yang ingin menunjukkan arti penting penerimaan estetika al-Qur'an bagiumat Islam serta membuka horizon baru tentang hubungan wahyu dengan unsur-unsur seni dan musik yang kemudian

disebut dengan naghām al-Qur'an yang ternyata menemukan realitas yang nyata dalam masyarakat Islam.

Salah satu aspek dari kekomprehensifan al-Qur'an adalah konsep al-Qur'an tentang pembinaan, atau aspek edukatif dalam al-Qur'an. Sebagai upaya dalam terus membumikan al-Qur'an salah satunya adalah Pembinaan Tilawatil Qur'an. Tilawah Al-Qur'an adalah membaca ayat suci Al Qur'an dengan baik dan benar (tartil, menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati melafadzkannya) biasanya dimulai dari surat al-Fatiha sampai dengan surat an-Naas. Tilawatilqur'an adalah bagian dari ibadah paling utama yang disyari'atkan oleh nabi Muhammad dan menjadi ibadah paling agung yang menjadi sarana khusus mendekatkan diri kepada Allah.

Membaca AlQur'an (tilawah AlQur'an) jelas merupakan ibadah utama yang sangat dianjurkan. Selain itu membaca AlQur'an merupakan langkah pembuka atau pintu masuk untuk menyelami kedalaman Al Qur'an dan mengarungi luasnya lautan maknanya yang tiada bertepi. Bila semua orang tak sanggup melakukan upaya menyelami kedalaman dan keluasan maknanya, maka sekurang-kurangnya berilah kesempatan kepada mereka untuk ikut meneguk kenikmatan dan keagungan firman itu dengan membacanya. Betapa indah firman-firman itu dilantunkan dengan tartil, suatu aturan baca sesuai dengan nada dan ritme bawaannya yang tepat. Apalagi bila lantunan firman itu dibawakan dengan suara merdu dalam lagu dan gaya bahasa asalnya yang indah, *biluhun al-'arab*. Membaca AlQur'an dengan cara demikian sungguh mengasyikkan, tak jemu pembacanya, tak bosan pendengarnya.

Tak heran bila tilawah Al Qur'an hidup mengakar dan tumbuh subur dalam budaya Nusantara, bumi pemeluk Islam setia, meski mereka bangsa 'ajam (nonArab). Ketika tilawah Al Qur'an tumbuh melalui suatu pengajaran di suatu tempat terus akan merambah menyebar keranah lain tak terbendung dan, ketika tilawah Al Qur'an menyebar, para qari bermunculan serta kelompok-kelompok pengajian tilawah Al Qur'an menjamur di berbagai daerah maka apresiasi itu secara kuantitatif dan kualitatif bermuara pada lomba membaca AlQur'an yang lazim dikenal dengan sebutan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Dengan apresiasi yang meriah kemudian MTQ menjadi pesta budaya keagamaan yang penuh makna. Maka pemerintah Indonesiapun sejak tahun 1968 mengakomodasinya menjadi salah satu program rutin negara, sebagai mana negara-negara muslim lainnya. Karena melalui Al Qur'an itulah seluruh umat Islam bersatu padu terpanggil tanpa memandang faham dan aliran yang dianut, kelompok atau golongan yang menjadi aspirasinya.

Sebagaimana diketahui bahwa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an atau LPTQ adalah sebuah lembaga yang mempunyai program-program yang berkaitan dengan seni baca, tulis dan pendalaman makna kandungan isi al-Qur'an. Sebagai Lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak dibidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qur'ani agar dapat seirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat. Salah satu program yang dikeluarkan oleh lembaga ini adalah dengan menyelenggarakan Musabaqah

Tilawatil Qur'an, yang dimulai dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Walikota, Provinsi, sampai tingkat Nasional.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang sejatinya merupakan lembaga semi resmi dilingkungan Ditjen Bimas Islam. Sejak dibentuk hingga saat ini dinilai belum berkembang secara optimal, baik dalam lingkup organisasi maupun out put program kerja yang dilakukan. Hal ini dikarenakan beberapa hal, Di antaranya : Problem keorganisasian, problem Sumber Daya Manusia (SDM), problem kegiatan yang diselenggarakan, dan problem sumber pembiayaan.<sup>4</sup>

Temuan awal penulis bahwa LPTQ Kota Binjai telah melakukan banyak sekali pembinaan terhadap para kadernya dalam pengembangan Tilawatil Qur'an di Binjai. Temuan ini tidak hanya layak untuk ditelusuri namun, tapi juga memungkinkan untuk meningkatkan dampak dari LPTQ kepada masyarakat dan juga pada kajian Qur'anyang ada di Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Binjai adalah dengan membina para kader melalui pelatihan kaderisasi para Qari dan Qariah yang berada diwilayah Kota Binjai, selain melalui Lembaga resmi, pembinaan juga dilakukan oleh para Penyuluh di Kantor Urusan Agama (KUA) di kecamatan-kecamatan, meski secara kelembagaan para penyuluh tidak mempunyai wewenang lebih terhadap pembinaan tilawah, namun

---

<sup>4</sup><http://www.ditjenbinmasislam.co.id/lptq-infodiaksespadaharisenin,9Maret2020pukul22.34>

secara tupoksi para penyuluh tersebut mempunyai ranah untuk membina Tilawatil Qur'an.

Sebelum adanya LPTQ Kota Binjai, masyarakat khususnya remaja muslim di Kota Binjai sangat minim dan kurang berminat apabila ada kegiatan belajar tilawah Alquran, pemuda tidak berperan aktif dalam acara-acara perwiritan remaja yang digerakkan oleh BKPRMI kecamatan sekaligus kabupaten, tidak munculnya pemuda-pemuda yang ikut dalam lomba di bidang Alquran seperti MTQ tingkat Kota Binjai, merasa belajar tilawah Alquran cukup untuk anak-anak di kalangan pesantren.

Setelah berdirinya LPTQ Kota Binjai, adanya peningkatan terhadap masyarakat. Indikator yang dapat peneliti lihat antara lain, aktifnya para remaja bahkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang bertemakan Alquran, seperti peserta lomba MTQ dipenuhi oleh remaja-remaja yang berasal dari Kota Binjai, meningkatnya partisipasi remaja ketika ada latihan khusus Qori dan Qoriah, kemudian peneliti juga melihat semakin aktifnya remaja untuk menghidupkan Alquran dilihat dengan perwiritan seminggu sekali dan mengadakan kegiatan akbar bersama remaja mesjid se-Kecamatan maupun se-Kabupaten.

Dari peningkatan yang dilihat di lapangan, peneliti menduga bahwa hal tersebut tidak terlepas dari peran LPTQ yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Mereka yang bekerja keras untuk mengembangkan serta membumikan Alquran demi terbentuknya masyarakat qurani di Kota Binjai. Keberadaan LPTQ inilah yang melakukan teknik tersendiri untuk mempengaruhi remaja muslim belajar tilawah Alquran. karena lembaga ini berbasis Alquran, teknik komunikasinya

diarahkan sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Kemudian Mereka juga menggunakan berbagai media untuk menarik minat para remaja, serta tidak lepas dari beberapa hambatan dalam pengaplikasian teknik komunikasi tersebut.

Penulis sebelumnya pernah melakukan pra-riset kecil di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Binjai. Penulis menemukan bahwa masih perlu adanya pembinaan dan pelatihan lebih lanjut khususnya di kalangan masyarakat kota Binjai mengenai Tilawatil Qur'an ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum memahami betul *tilawatil Qur'an* dengan baik dan benar yang sesuai dengan isi pedoman LPTQ yang ada.

Penulis beranggapan bahwa tilawatil Qur'an masih kurang digencarkan di kalangan masyarakat Kota Binjai. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **"Tilawatil Qur'an Dalam Kehidupan Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Pembinaan dan Pelatihan LPTQ Kota Binjai)"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana LPTQ Kota Binjai mengajak masyarakat agar berminat belajar tilawatil qur'an?
2. Apa teknik dan metode yang digunakan dalam pembinaan dan pelatihan *tilawatil Qur'an* pada kehidupan masyarakat kota Binjai?

3. Bagaimana hasil dari pembinaan dan pelatihan *tilawatil Qur'an* terhadap kehidupan masyarakat kota Binjai?

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari kajian ini, maka agar masalah yang akan diteliti lebih mudah dan terarah, disini peneliti akan fokus mengkaji tentang pembinaan dan pelatihan *tilawatil Qur'an* di dalam kehidupan masyarakat kota Binjai sehingga masyarakat menjadi berminat untuk belajar *tilawatil qur'an*.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran LPTQ Kota Binjai dalam mengajak dan membina masyarakat belajar *tilawatil qur'an*
- b. Untuk mengetahui apa teknik dan metode yang digunakan dalam pembinaan dan pelatihan *tilawatil Qur'an* dalam kehidupan masyarakat kota Binjai.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pembinaan dan pelatihan *tilawatil Qur'an* dalam kehidupan masyarakat kota Binjai.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Untuk menggali kompetensi yang memiliki kemampuan dalam bacaan Al-Qur'an.

### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Tesis karya Mahbire dengan Judul: **“Urgensi Pembinaan *Tilawatil Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Tolitoli**

**Terhadap Pengembangan Musabaqoh Tilawatil Qur'an".** Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar tahun 2012 ini menjelaskan tentang: 1) Gambaran pembinaan *tilawatil Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Tolitoli,2) Mengungkapkan Kontribusi pembinaan *tilawatil Qur'an* terhadap pengembangan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an*, 3) Menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan *tilawatil Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Tolitoli terhadap pengembangan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an*.

2. Skripsi karya Achmad Zulfahmi dengan judul: "**Pengaruh Musabaqoh Fahmil Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Tangerang Selatan".** Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013 ini menjelaskan tentang materi belajar PAI yang memicu para santriwan-santriwati untuk ikut dalam ajang *Musabaqoh Fahmil Qur'an (MTQ)* yang secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar para santriwan maupun santriwati di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Tangerang Selatan.
3. Artikel karya Tri Suhartono dengan judul: "**Aplikasi Multimedia Pembelajaran Tilawatil Qur'an Berbasis Android Pada TPA Al-Haq".** Artikel ilmiah jurusan Teknik Informatika STMIK Atma Luhur Pangkal Pinang tahun 2015 ini menjelaskan tentang aplikasi multimedia pembelajaran tilawatil Qur'an yang berbasis android yang dapat digunakan oleh para santri

untuk dapat mempelajari dan mengulangi materi membaca Al-Qur'an kapan saja dan dapat diakses di mana saja yang dapat meningkatkan rasa cinta mereka terhadap membaca Al-Qur'an.

4. Skripsi karya Silma Mausulina dengan judul: "**Efektifitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program *Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)* Tahun 2009-2010**". Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 ini menjelaskan bagaimana implementasi dakwah dalam Lembaga Pengembangan *Tilawatil Qur'an* (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program *Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)*.
5. Skripsi karya Nurhanif Laili dengan judul: "**Peran Lembaga Tilawatil Qur'an Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an Bagi Qori dan Qoriah Tahun 2005-2010**". Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo tahun 2010 ini menjelaskan bagaimana peran Lembaga Pengembangan *Tilawatil Qur'an* (LPTQ) Jawa Tengah dalam terus meningkatkan kemampuan *tilawah Qur'an* Qori dan Qoriah Jawa Tengah agar dapat terus berprestasi dalam ajang *Musabaqoh Tilawatil Qur'an*.
6. Jurnal ilmiah karya A. Pertiwi dengan judul: "**Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawatil Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an**". Jurnal ilmiah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor ini menjelaskan bagaimana teknik manajemen dan metode pembelajaran *tilawatil Qur'an* di salah satu pondok pesantren.

7. Artikel karya Miftahul Jannah dengan judul: **“Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Persepsi Estetis)”**. Artikel ilmiah Program Studi Agama Islam STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai tahun 2016 ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan tilawatil Qur'an hingga terbentuknya agenda *Musabaqoh Tilawatil Qur'an*.
8. Skripsi karya Acep Sabiq Abdul Ajij dengan judul: **“Membumikan Qiraat di Indonesia (Studi Kasus Pondok Pesantren Murattulul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya)”**. Skripsi S1 Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayullah Jakarta tahun 2019 ini menjelaskan apa metode pembelajaran Qiraat yang digunakan di Pondok Pesantren Murattulul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya.
9. Disertasi karya Suryati dengan judul: **“Kajian Vokaliasasi dan Ornamentasi Seni Membaca Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Nasional Tahun 2014”**. Disertasi S3 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2018 ini menjelaskan bagaimana seni bacaan Qur'an yang diperlombakan dalam *Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)* tingkat nasional tahun 2014.
10. Skripsi karya Mashondi Tanjung dengan judul: **“Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Labuhan Batu Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawatil Qur'an Tahun 2019”**. Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2014 ini menjelaskan tentang

bentuk teknik komunikasi yang digunakan LPTQ Labuhan Batu Utara dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar *tilawah Al-Qur'an*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi fungisionalis.<sup>5</sup> Pendekatan sosiologi fungisionalis memandang masyarakat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakatnya. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang.

Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung, dan setiap bagian-bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya.

### **2. Subjek Penelitian**

Berdasarkan fakta yang ada dalam teknik pengumpulan data, penulis memperoleh langsung dari subjek penelitian berupa catatan penulis dari hasil observasi, wawancara, penyebaran angket (kuesioner), dokumentasi sebagai gambar primer sedangkan sumber sekunder penulis dapat dari berbagai dokumen, literatur, artikel dan data yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, (Edisi Baru Keempat 1990), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, 128-155.

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

**a. Observasi**

Teknik observasi yang penulis gunakan bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti. Penulis melakukan observasi ini selama tiga bulan terhitung dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juli 2020, tetapi dengan waktu yang tidak ditentukan.

**b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai yang dalam hal ini antara peneliti dan pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Kota Binjai.<sup>6</sup>

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah upaya penulis dalam mengumpulkan dokumen/*file* yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data ini berupa gambar, rekaman, buku-buku, jurnal, artikel dan yang berkaitan dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran.

**3. Informan**

Untuk memperoleh suatu simpulan yang benar, maka data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi selanjutnya akan diorganisir menggunakan catatan lapangan berdasarkan catatan-catatan khusus secara lengkap untuk dianalisis. Teknik analisis data merupakan cara untuk mendapatkan hasil

---

<sup>6</sup>Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999) h. 234.

penelitian yang sistematis dari hasil observasi dan dokumentasi. Perolehan data tersebut diorganisasi menjadi satu untuk dipakai dan diinterpretasikan sebagai bahan temuan untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>7</sup>

Teknik yang digunakan peneliti adalah penelitian deskritif, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sebuah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini nanti akan mengeksplorasi Lembaga Pengembangan *Tilawatil Quran* (LPTQ) dalam hubungannya dengan masyarakat setempat.

#### 4. Sumber Data

Lokasi penelitian yang penulis teliti yaitu Lembaga Pengembangan *Tilawatil Quran* (LPTQ) di jalan Bejomuna desa Timbang Langkat kecamatan Binjai Timur kota Binjai. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu kegiatan-kegiatan pembinaan Lembaga Pengembangan *Tilawatil Quran* (LPTQ) yang bersifat kebermanfaatan secara langsung kepada masyarakat.

#### 5. Analisis Data

Adapun analisis data penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

##### a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dan dibentuk sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

---

<sup>7</sup>Rohendi Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h.55.

<sup>8</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005), h. 20.

### **b. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Kategori mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan dan merangkum terhadap informasi penting yang terkait dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Kota Binjai, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

### **c. Penyajian Data (*Data Display*)**

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang ditemukan dalam rumusan masalah, kemudian disimpulkan sehingga dapat diketahui hasilnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan akan menggambarkan sistematika penulisan skripsi penulis nantinya. Skripsi akan ditulis dalam lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang bertujuan untuk mempermudah penyusunan dan mempelajarinya. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi penulis,

**Bab Pertama** :Berupa bab yang berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua** :Berupa bab yang berisitinjauan teori yang memuat pembahasan mengenai konsep dasar LPTQ, peran Lembaga Pengembangan *Tilawatil Qur'an* (LPTQ), sejarah Lembaga Pengembangan

*Tilawatil Qur'an* (LPTQ), dan ilmu mengenai *Tilawatil Qur'an* itu sendiri.

**Bab Ketiga** : Berupa bab yang memuat profil Lembaga Pengembangan *Tilawatil Qur'an* (LPTQ) Kota Binjai, sejarah dan dasar hukum LPTQ Kota Binjai, visi dan misi LPTQ Kota Binjai, maksud dan tujuan dibentuknya LPTQ Kota Binjai, tugas dan fungsi LPTQ Kota Binjai, serta program dan kegiatan yang diadakan oleh LPTQ Kota Binjai.

**Bab keempat** : Berupa bab yang memuat paparan data hasil penelitian lapangan, temuan, dan pembahasan.

**Bab kelima** : Berupa bab yang berisi penutup dan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian skripsi ini, serta saran penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.